

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki tujuan sebagai gambaran informasi mengenai posisi dari keuangan perusahaan yang berfungsi menjelaskan informasi yang terjadi pada perusahaan pada suatu periode kepada pengguna informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dapat dikatakan relevan jika memiliki manfaat bagi pengguna informasi, jika informasi keuangan kurang relevan maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Menurut OJK (2018) “laporan keuangan merupakan salah satu sumber mengenai informasi keuangan yang penting bagi investor atau pengguna informasi termasuk investor asing dalam pengambilan keputusan investasi”, sehingga perlu ditingkatkan kualitas dari informasi tersebut agar informasi yang disampaikan tepat waktu dan akurat. Mengingat informasi yang disajikan dalam laporan tahunan sangatlah penting bagi para investor dan pengguna informasi lainnya dalam pengambilan keputusan sehingga penyampaian informasi wajib dilakukan dengan keterbukaan dan tepat waktu agar tidak berpotensi merugikan investor dan pihak ketiga lainnya.

Kerangka konseptual pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi di seluruh dunia seperti Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) mengakui ketepatan waktu adalah salah satu karakteristik untuk menentukan informasi yang bersifat relevan (Al-Juaidi & Al-Afifi, 2016). Pengguna membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memutuskan apakah akan melanjutkan atau menghentikan

investasinya di perusahaan. Pengungkapan informasi secara tidak tepat waktu atau terlambat akan menghasilkan informasi yang tidak efisiensi bagi pengguna informasi (Ismail & Chandler, 2004). Menurut Al-Ajmi (2008) tujuan utama laporan keuangan perusahaan yaitu memberikan informasi kepada pengguna informasi dalam pengambilan keputusan.

Peraturan penyampaian ataupun penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan di Indonesia diatur dalam peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa:

*“Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada)”*.

Emiten atau Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ketepatan waktu merupakan kewajiban saat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Jika ada perusahaan atau emiten yang menyampaikan laporan tahunan dengan tidak tepat pada waktunya akan dikenai sanksi administratif serta denda sesuai PP Nomor 45 tahun 1995, pasal 63 huruf e bahwa: “Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

Berdasarkan Peraturan OJK nomor 7/POJK.04/2018 bahwa Penyampaian Laporan Tahunan ke OJK melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE), perusahaan publik atau emiten wajib menyampaikan laporan kepada OJK melalui SPE yang dapat diakses melalui sistem *website* dengan alamat <https://spe.ojk.go.id> atau alamat lain yang ditetapkan OJK. Untuk mendapatkan hak akses penggunaan SPE perusahaan harus mengajukan permohonan paling lambat pada tanggal penjabatan.

Tanggal pengiriman laporan keuangan tahunan kepada Komisi Sekuritas diadopsi sebagai tanggal deklarasi untuk pertama kalinya. Pengukuran ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan dengan menghitung durasi antara akhir tahun fiskal sampai tanggal pertemuan Majelis Umum tahunan biasa untuk membahas laporan dari Direksi (Owusu-Ansah, 2000). Menurut Al-Juaidi dan Al-Afifi (2016), ketepatan waktu laporan keuangan tahunan dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal deklarasi kepada pengguna informasi keuangan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu atau keterlambatan dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan telah banyak diteliti di berbagai negara. Penelitian ketepatan pelaporan keuangan dilakukan di negara bagian Amerika Utara seperti Kanada (Ashton, Graul, & Newton, 1989). Penelitian juga dilakukan di negara-negara Afrika seperti Nigeria (Efobi & Okougbo, 2010; Ibadin, Izedonmi, & Ibadin, 2012; Iyoha, 2012; Ohaka & Akani, 2017), Zimbabwe (Owusu-Ansah, 2000), dan Tunisia (Mouna & Anis, 2013; Oussii & Taktak, 2016), Mesir (Afify, 2009; Akle, 2011). Penelitian juga

dilakukan di negara Eropa seperti Yunani (Leventis & Weetman, 2004; Owusu-Ansah & Leventis, 2006)

Penelitian lebih dominan pada negara-negara di Asia seperti di Asia Timur yaitu China (Wang & Song, 2006) dan Taiwan (Chen-Hui, Chin-Shun, & Victor, 2008). Asia Tenggara yaitu Malaysia (Abdullah, 2007; Ahmad, Mohamed, & Nelson, 2016; Ishak, Sidek, & Rashid, 2010; Ismail & Chandler, 2004; Kamarudin, Ismail, Yaacob, & Bakar, 2014; Yunos, 2017) dan Vietnam (Ha, Hung, & Phuong, 2018). Asia Selatan seperti Bangladesh (Ahmed, 2003), dan di Asia Barat yaitu Uni Emirat Arab dan Bahrain (Al-Ajmi, 2008; Khasharmeh & Aljifri, 2010), Iran (Eslami, Armin, & Jaz, 2015; Pourali, Jozi, Rostami, Taherpour, & Niazi, 2013; Rezaei & Shahroodi, 2015), Turki (Turel, 2010; Vuran & Adiloglu, 2013; Gulec, 2017) dan Yordania (Al-Shwiyat, 2013; Daoud, Ismail, & Lode, 2014).

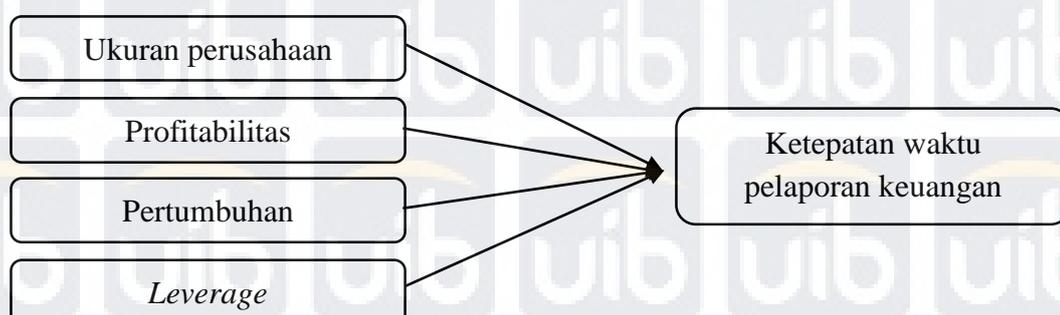
Dyer dan McHugh (1975) pada penelitiannya dengan sampel 120 perusahaan yang terdaftar di *Sydney Stock Exchange*. Faktor yang diteliti mengenai karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *financial year-end* dan profitabilitas. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dan *financial year-end* memiliki dampak pengaruh terhadap ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan. Courtis (1976) meneliti pengaruh atribut perusahaan dengan ketepatanwaktuan dari pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Selandia Baru. Atribut perusahaan yang diteliti terdiri dari variabel umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, jenis industri, jumlah halaman laporan tahunan dan jumlah pemegang saham.

Penelitian Owusu-Ansah (2000) tentang ketepatan waktu dari pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Zimbabwe Stock Exchange*. Variabel dalam penelitian meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, *extraordinary item*, tahun tutup buku, keseluruhan operasi dan umur perusahaan sebagai variabel bebas atau independen dengan ketepatan waktu dari pelaporan keuangan sebagai variabel terikat atau dependen. Ahmad dan Kamarudin (2003) meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dengan analisa sampel perusahaan yang terdaftar pada *Kuala Lumpur Stock Exchange*. Menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori yang akan menyebabkan perusahaan semakin terlambat dalam penyampaian laporan keuangan seperti perusahaan yang mengalami kerugian, perusahaan yang mempunyai risiko tinggi, perusahaan yang bergerak dibidang *non-financial*, perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified* dan perusahaan yang tanggal tutup buku selain tanggal 31 Desember. Penelitian yang dilakukan Ahmad dan Kamarudin (2003) dengan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP. Variabel tersebut juga diteliti oleh Al-Ajmi (2008), Al-tahat (2015), Gulec (2017), Ishak *et al.*, (2010), Khasharmeh dan Aljifri (2010) serta Tazik dan Mohamed (2014)

Ahmed (2003) pada penelitiannya tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan objek di 3 negara Asia Selatan, yaitu Bangladesh, India dan Pakistan. Ukuran audit diukur dengan biaya audit, jumlah laporan audit yang diaudit oleh auditor internasional, menunjukkan besarnya perusahaan audit secara signifikan akan mengambil waktu yang lebih sedikit dalam menyelesaikan

prosedur audit di India dan Pakistan. Owusu-Ansah dan Leventis (2006) menginvestigasi faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam laporan keuangan di Yunani. Hasil analisa regresi multivariat menunjukkan perusahaan yang di audit oleh Big-5 memiliki waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan laporan.

Ismail dan Chandler (2004) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu dalam pelaporan atau penerbitan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*. Penelitiannya membahas tentang atribut perusahaan dengan ketepatan waktu, ukuran perusahaan yang semakin besar akan mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel atribut perusahaan yang dibahas adalah sebagai berikut:

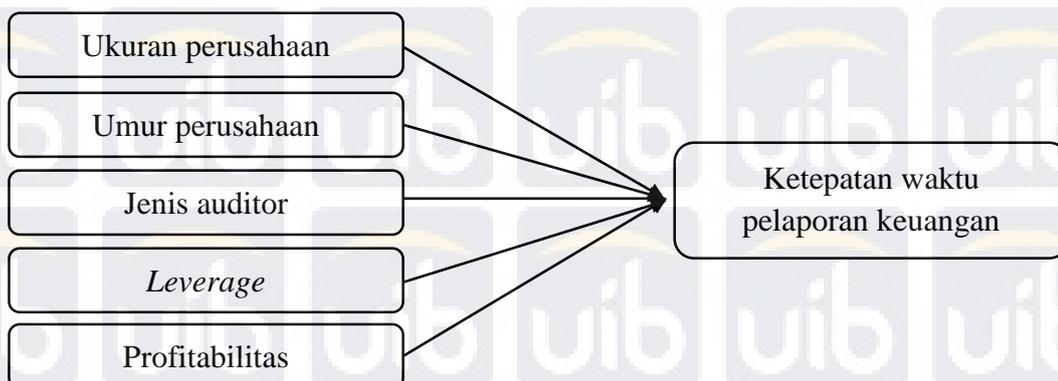


*Gambar 1* Model penelitian ketepatan waktu pelaporan keuangan di Malaysia, sumber: Ismail & Chandler, 2004.

Penelitian yang dilakukan di China tentang analisis ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan memisahkan berita “baik” dan “buruk” pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja dengan berita “buruk” cenderung menahan penyampaian laporan keuangan mereka. Pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu lebih dapat di andalkan oleh investor dan pihak-pihak yang

berwenang (Wang & Song, 2006). Penelitian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dari pelaporan atau penerbitan keuangan dengan sampel perusahaan di Mesir. Variable yang digunakan seperti dewan independen, *CEO duality*, komite audit dan *Ownership concentration* sebagai variabel independen. Namun variabel ukuran perusahaan, jenis industri, jenis auditor dan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada penelitian (Afify, 2009).

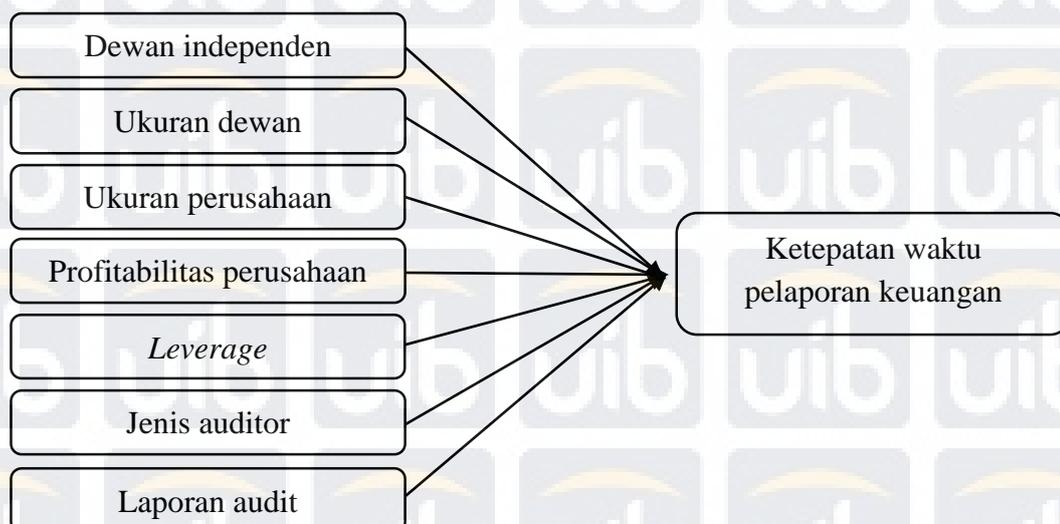
Efobi dan Okougbo (2010) melakukan penelitian di Nigeria dengan judul “Ketepatan waktu pelaporan keuangan di Nigeria” untuk mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu:



Gambar 2 Model penelitian ketepatan waktu pelaporan keuangan di Nigeria, sumber: Efobi & Okougbo, 2010.

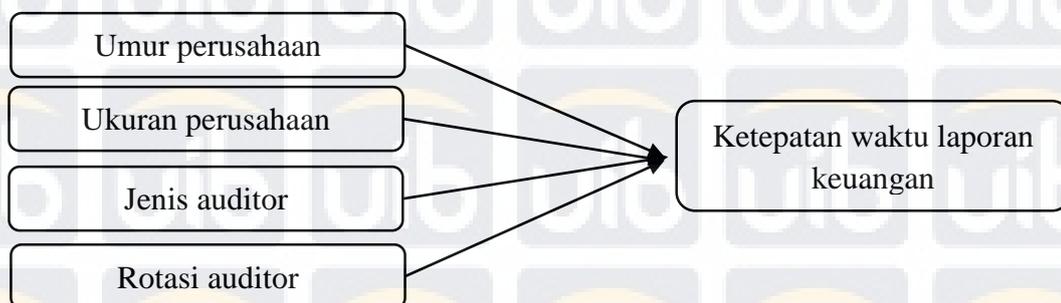
Penelitian yang dilakukan oleh Iyoha (2012) mengenai pengaruh atribut perusahaan terhadap ketepatan waktu dari pelaporan keuangan di Nigeria. Variabel yang diteliti oleh Iyoha (2012) meliputi ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan tahun tutup buku sebagai variabel independen. Ibadin *et al.* (2012) melakukan penelitian pengaruh antara atribut pemerintah, atribut perusahaan dan ketepatan waktu dari pelaporan keuangan

dengan sampel 118 perusahaan yang terdapat di *Nigerian Stock Exchange*. Analisa hipotesis pada penelitiannya menggunakan uji statistik deskriptif dan *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel yang terdapat dalam penelitian Ibadin *et al.* (2012) sebagai berikut:



*Gambar 3* Model penelitian hubungan antara atribut pemerintah, atribut perusahaan dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, sumber: Ibadin *et al.*, 2012.

Penelitian lain yang menggunakan variabel *board independence* diteliti oleh Abdullah (2007), Afify (2009), Daoud *et al.* (2014), serta Ohaka dan Akani (2017). Penelitian dengan menambahkan variabel jenis auditor dan *board size* digunakan oleh Chen-Hui *et al.* (2008) dan Yunos (2017). Dibia dan Onwuchekwa (2013) menyatakan informasi penting menurut para investor dan pengguna informasi adalah informasi yang disajikan dengan terstruktur dalam laporan keuangan serta yang telah diaudit, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai keterlambatan laporan perusahaan yang terdapat di *Nigerian Stock Exchange* pada periode 2008- 2011. Variabel yang digunakan pada penelitian terdapat pada model berikut:

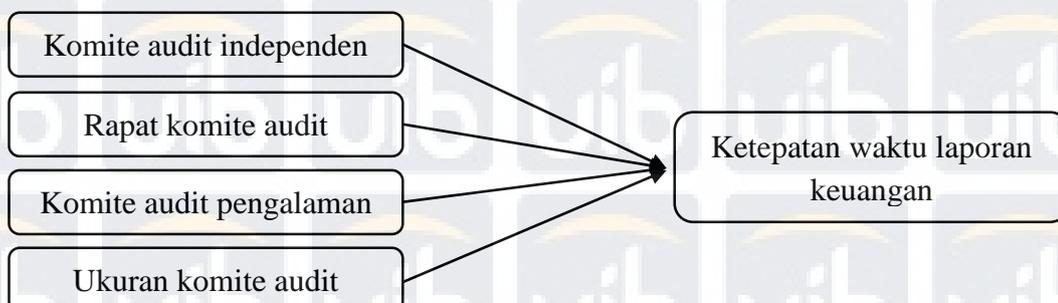


Gambar 4 Model penelitian keterlambatan laporan keuangan pada Nigeria, sumber: Dibia & Onwuchekwa, 2013.

Vuran dan Adiloglu (2013) menginvestigasi tentang pengaruh antara ketepatan waktu dari pelaporan keuangan perusahaan dengan variabel akuntansi pada *Istanbul Stock Exchange*. Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan, sehingga pelaporan keuangan secara tepat waktu dinilai sebagai salah satu karakteristik dari informasi laporan keuangan. Variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu variabel ROA, opini audit, pendapatan bersih, rasio lancar, laporan audit, total ekuitas dan arus kas dari biaya operasi. Metode yang terdapat dalam penelitiannya yaitu menggunakan analisis *chi-square* untuk mengetahui hasil penelitian. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidaktepatwaktuan dari penerbitan laporan keuangan diteliti oleh Al-Shwiyat (2013) di Jordan pada tahun 2012. Variabel yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, *earning per share*, ROE, ROA, *dividen per share*, umur perusahaan, *leverage* dan arus kas dari biaya operasi perusahaan.

Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) melakukan penelitian tentang komite audit dengan ketepatanwaktuan dari pelaporan keuangan dengan sampel perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* pada periode 2007-2011.

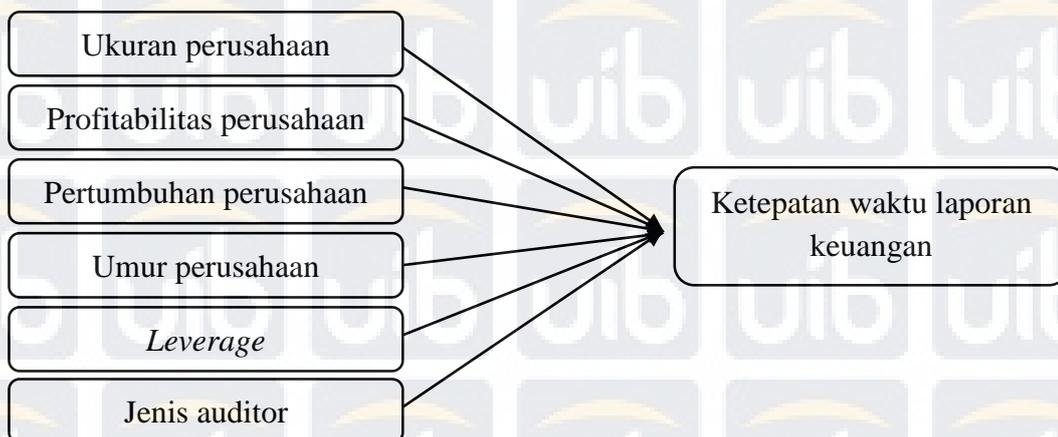
Analisa data dengan menggunakan *relevant diagnostic tests*, *pooled least square* dan *granger causality test*.



Gambar 5 Model penelitian komite audit dan ketepatan waktu dari pelaporan keuangan di Nigeria, sumber: Yadirichukwu & Ebimobowei, 2013.

Al-Tahat (2015) melakukan investigasi ketepatan waktu dari perusahaan dalam menerbitkan laporan tahunan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*.

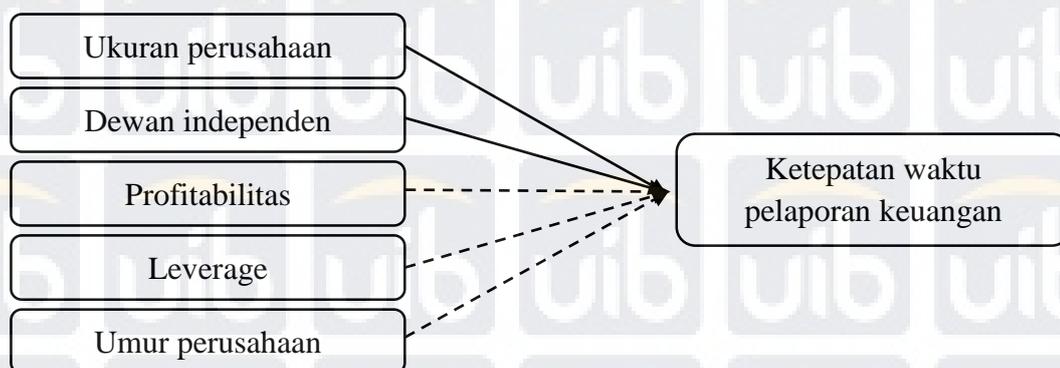
Pembahasan yang terdapat dalam penelitian yaitu atribut perusahaan dengan ketepatan waktu dengan menganalisa 235 laporan tahunan. Variabel atribut perusahaan yang digunakan adalah:



Gambar 6 Model penelitian ketepatan waktu dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*, sumber: Al-Tahat, 2015.

Ohaka dan Akani (2017) menyatakan informasi laporan keuangan adalah kunci dari pengambilan keputusan atas informasi yang relevan sehingga melakukan

penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu dan relevan atas laporan keuangan. Ohaka dan Akani (2017) menganalisa pengaruh antara ukuran perusahaan dan dewan independensi terhadap ketepatwaktuan, sampel yang digunakan pada penelitian adalah laporan tahunan yang terdaftar di NSE pada periode 2000-2011. Analisa dengan menggunakan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi serta uji hipotesis dengan menggunakan *multi-regression*. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat pada model berikut:



Gambar 7 Model penelitian ketepatan waktu dan relevan atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di NSE, sumber: Ohaka & Akani, 2017.

## 2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah salah satu pengukuran untuk mengukur perusahaan termasuk ke dalam skala besar ataupun skala kecil. Perusahaan dengan skala besar lebih akan menjaga *image* agar tetap dinilai bagus oleh masyarakat dan investor, perusahaan yang semakin meningkat dengan seiring bertambahnya ukuran

perusahaan akan berusaha untuk menyampaikan dan menerbitkan laporan keuangan dengan cepat ataupun tepat waktu. Perusahaan yang termasuk skala besar akan lebih konsisten dalam hal tepat waktu daripada perusahaan skala kecil dalam penyampaian laporan (Khasharmeh & Aljifri, 2010; Srimindarti, 2008). Ukuran perusahaan dengan skala besar akan lebih singkat atau membutuhkan waktu yang lebih sedikit dalam menyelesaikan laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Karena perusahaan yang termasuk skala besar memiliki jumlah akuntan yang lebih banyak dan memiliki mekanisme sistem yang canggih dan spesifik dalam membantu kecepatan penyelesaian laporan keuangan (Akle, 2011; Owusu-Ansah, 2000).

Khasharmeh dan Aljifri (2010) menyatakan sebagian besar penelitian sebelumnya telah menggunakan total aset sebagai pengukuran untuk ukuran perusahaan, seperti Courtis (1976). Ashton *et al.* (1989), Gilling (1977) serta Carslaw dan Kaplan (1991). Sebagian besar penelitian, ditemukan hubungan signifikan negatif antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dan ukuran perusahaan (Khasharmeh & Aljifri, 2010). Gulec (2017) serta Ha *et al.* (2018) menemukan dampak signifikan negatif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu. Ahmad *et al.* (2016) meneliti ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menemukan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu.

Penelitian yang menyatakan hubungan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan negatif yaitu Adebayo dan Adebisi (2016), Akle (2011), Al-Ajmi (2008), Dyer dan McHugh (1975), Ismail dan Chandler (2004), Ohaka dan Akani (2017) serta Oussii dan Taktak

(2016). Penelitian yang menemukan hubungan signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu yaitu Afify (2009), Ahmad dan Kamarudin (2003), Ahmed (2003), Al-Shwiyat (2013) Pourali *et al.* (2013), Wang dan Song (2006). Al-Tahat (2015) pada penelitiannya di *Amman Stock Exchange (ASE)* menemukan tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu. Penelitian lain yang menemukan tidak terdapat signifikan yaitu Al-Juaidi dan Al-Afifi (2016), Ibadin *et al.* (2012) dan Iyoha (2012).

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas merupakan *output* dari sebuah bisnis yang diharapkan oleh para pemilik. Penyebab terjadinya sebuah keuntungan ataupun kerugian yang dihasilkan dari perusahaan adalah bagian dari faktor ekonomi (Adebayo & Adebisi, 2016). Nilai profitabilitas menunjukkan seberapa berhasil pihak manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Jika perusahaan yang memiliki keuntungan cenderung akan lebih cepat saat penyampaian laporan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi. Profitabilitas juga mencerminkan tingkat efektivitas dalam pencapaian kinerja perusahaan ataupun operasional perusahaan (Srimindarti, 2008).

Penyampaian laporan keuangan secara tepat pada waktunya merupakan indikator dari berita positif tentang kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dengan berita buruk lebih mungkin untuk menunda dalam menyampaikan kinerja perusahaan mereka (Al-Ajmi, 2008). Perusahaan yang mendapatkan keuntungan

akan membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan laporan keuangan, karena mereka ingin menyampaikan dan menyajikan berita baik atas laporan keuangan perusahaan ke pemegang saham dengan secepatnya (Afify, 2009).

Ibadin *et al.* (2012) menemukan hubungan tidak signifikan antara profitabilitas dengan ketepatan waktu dari pelaporan keuangan pada penelitiannya yang dilakukan di Nigeria. Hasil yang sama juga ditemui oleh Iyoha (2012), Moradi *et al.* (2013). Namun Daoud *et al.* (2014) pada penelitiannya di Jordanian menemukan hubungan signifikan negatif antara profitabilitas dengan keterlambatan laporan. Hasil penelitian Dyer dan McHugh (1975), Ismail dan Chandler (2004), Leventis dan Weetman (2004), Al-Ajmi (2008), Afify (2009), Efobi dan Okougbo (2010), Khasharmeh dan Aljifri (2010), Mouna dan Anis (2013), Kamarudin *et al.* (2014), Ahmad *et al.* (2016) serta Hamidi dan Rasouli (2016) menunjukkan hubungan signifikan negatif antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu.

### **2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Umur perusahaan untuk mengetahui seberapa lama sebuah perusahaan berdiri. Umur perusahaan memiliki dampak pada kualitas ketepatan waktu, semakin bertambah tua umur sebuah perusahaan maka akan semakin memungkinkan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat sehingga dapat lebih membantu auditor dalam menyelesaikan tugasnya artinya perusahaan yang semakin tua akan semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan (Iyoha, 2012). Hasil

penelitian Iyoha (2012) menunjukkan hubungan signifikan positif antara umur perusahaan dengan keterlambatan laporan keuangan.

Al-Tahtat (2015) melakukan pengujian terhadap ketepatan waktu dari pelaporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan yang terdapat dalam *Amman Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan tidak signifikan antara ketepatan waktu dari waktu pelaporan dengan umur perusahaan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Moradi *et al.* (2013). Sedangkan Chen-Hui *et al.* (2008), Efobi dan Okougbo (2010) dan Al-Shwiyat (2013) menemukan hasil penelitian signifikan positif antar umur perusahaan dengan ketepatan waktu dari penerbitan laporan keuangan. Namun Owusu-Ansah (2000) menemukan umur perusahaan sebagai penentu signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe.

#### **2.3.4 Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

*Leverage* merupakan rasio *financial* yang digunakan untuk menghitung seberapa besar sebuah perusahaan bergantung terhadap kreditor untuk membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan laporan keuangan (Gulec, 2017). *Leverage* merupakan rasio utang dalam sebuah perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kesulitan dalam hal keuangan dan dengan adanya kesulitan dalam keuangan akan menyebabkan perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan (Mareta, 2015). Mouna dan Anis (2013) menginvestigasi hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dan *corporate governance*

*proxies* pada perusahaan di *Tunisian Stock Exchange* pada tahun 2009 menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara *leverage* dengan ketepatan waktu.

Penelitian lain yang menemukan *leverage* tidak memiliki hubungan signifikan dengan ketepatan waktu yaitu Ibadin *et al.* (2012) dan Gulec (2017).

Al-Shwiyat (2013) pada penelitian di *Jordanian* periode 2012 dengan sampel 120 perusahaan yang terdaftar dalam *Amman Stock Exchange*. Menemukan hubungan signifikan positif antara *leverage* dengan ketepatan waktu dari pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang sama ditemukan dalam penelitian Ismail dan Chandler (2004), Al-Ajmi (2008), Kamarudin *et al.* (2014) serta Adebayo dan Adebisi (2016). Sedangkan Akle (2011), Efobi dan Okougbo (2010), Khasharmeh dan Aljifri (2010) menemukan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu.

### **2.3.5 Pengaruh Komite Audit Independensi Terhadap Ketepatan Waktu**

#### **Pelaporan Keuangan**

Komite audit independensi dibentuk untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan independensi dan tidak memihak pada siapapun. Menurut teori Agensi, anggota independen dalam komite audit bisa membantu *principal* untuk memantau kegiatan para *agent* dan mengurangi manfaat dari menahan informasi. Komite audit dengan anggota yang lebih independen dianggap sebagai kelompok yang lebih handal dalam memantau perusahaan (Hashim & Rahman, 2011). Komite audit yang semakin banyak anggota independen maka akan semakin efektif dalam mengurangi terjadinya manajemen laba dan kecurangan sehingga kegiatan komite audit independen ini dapat mengurangi waktu dalam penyajian

laporan keuangan ataupun semakin banyak anggota independen maka akan semakin cepat dalam menyajikan laporan keuangan (Oussii & Taktak, 2016).

Penelitian Oussii dan Taktak (2016) menemukan komite audit independensi memiliki hubungan tidak signifikan negatif dengan ketepatan waktu pada penelitiannya di Tunisia. Penelitian Puasa *et al.* (2014) menemukan komite audit independensi memiliki hubungan signifikan negatif dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Kamarudin *et al.* (2014) serta Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) yang menemukan hasil penelitian komite audit independensi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu.

### **2.3.6 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan peraturan OJK NO 55/POJK.04/2015 bagian pembentukan komite audit menyatakan:

*“Komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Jumlah komite audit yang harus lebih dari satu orang ini agar komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat antara yang satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota komite audit memiliki pengalaman tata kelolah perusahaan dan pengetahuan keuangan yang berbeda-beda”.*

Komite audit yang anggotanya banyak dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi keterlambatan dalam menyelesaikan laporan audit. Jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan yang semakin banyak maka akan semakin tepat pada waktunya dalam menyelesaikan laporan keuangannya karena komite audit akan bekerja secara optimal dan efisien dalam menghasilkan laporan dan informasi secara tepat waktu. Semakin banyak jumlah komite audit dapat memberikan wawasan yang lebih banyak untuk berdiskusi antara komite audit dengan pihak auditor eksternal dalam memastikan kualitas dari pelaporan keuangan (Kamarudin *et al.*, 2014).

Kamarudin *et al.* (2014) menginvestigasi hubungan atribut perusahaan dengan ketepatan waktu dalam laporan keuangan, hasil penelitian menemukan jumlah komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dari pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Puasa *et al.* (2014). Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) yang dilakukan di Nigeria terdapat hubungan tidak signifikan antara jumlah komite audit dengan ketepatan waktu dari laporan keuangan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Oussii dan Taktak (2016).

### **2.3.7 Pengaruh Komite Audit Pengalaman Terhadap Ketepatan Waktu**

#### **Pelaporan Keuangan**

Komite audit bertanggung jawab atas berbagai tugas yang berhubungan dengan akuntansi, sehingga komite audit harus memahami akuntansi serta masalah dan resiko yang ada pada audit atau prosedur audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaporan keuangan perusahaan yang curang memiliki sedikit

anggota komite audit yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang akuntansi (Mohamad-Nor *et al.*, 2010). Komite audit dikatakan pengalaman apabila memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan serta memiliki profesi akuntansi seperti MIA, ACCA, CPA dan lainnya (Apadore & Noor, 2013).

Komite audit yang memiliki pengalaman dibidang akuntansi akan lebih mengerti tentang risiko dan seberapa lama proses audit pada prosedur audit. Ketika terjadi ketidaksetujuan pendapat antara manajemen dengan auditor eksternal, komite audit yang memiliki pengalaman bisa mengerti tentang pernyataan audit dan ketidaksetujuan pendapat antara pihak manajemen dengan auditor, sehingga anggota komite audit dapat memberikan penjelasan serta pendapat atas perbedaan pendapat tersebut. Hal ini yang dapat membantu auditor lebih cepat dalam penyelesaian tugasnya sehingga laporan akan semakin cepat dalam tahap penyelesaian (Yadirichukwu & Ebimobowei, 2013).

Tazik dan Mohamed (2014) melakukan penelitian di Malaysia dengan sampel data 97 perusahaan yang ada di Bursa Efek Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan negatif antara komite audit pengalaman dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Puasa *et al.* (2014) yang melakukan penelitian di Malaysia, menemukan hasil yang sama yaitu signifikan negatif. Oussii dan Taktak (2016) melakukan penelitian di Tunisia mengenai efektivitas komite audit terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan. Hasil penelitian menemukan komite audit pengalaman berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu.

Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) menemukan hubungan signifikan positif antara komite audit pengalaman terhadap ketepatwaktuan dalam pelaporan

atau penerbitan laporan keuangan pada penelitian periode 2007-2011 di Nigeria. Namun hasil penelitian Apadore dan Noor (2013) di Malaysia menunjukkan tidak signifikan antara komite audit pengalaman dengan keterlambatan laporan.

### **2.3.8 Pengaruh Jenis Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Auditor atau KAP merupakan badan usaha atau organisasi yang telah mendapatkan izin dalam memberikan jasa kepada perusahaan dalam menyampaikan sebuah laporan dan memastikan informasi yang telah disajikan telah akurat dan dapat dipercaya (Carbaja & Yadnyana, 2015). Auditor yang termasuk skala besar atau Big4 akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit, karena auditor Big4 telah memiliki staf yang lebih berpengalaman dalam bidang audit sehingga dapat membantu proses audit lebih cepat selesai (Patrick & Benjamin, 1994). Menurut Gilling (1977) perusahaan yang diaudit oleh Big4 akan lebih cepat penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan auditor selain Big4, karena auditor yang termasuk kategori besar atau Big4 dalam mengaudit lebih efisien dan fleksibel dalam menyelesaikan tugasnya dengan cepat dalam waktu yang singkat.

KAP yang dikategorikan skala besar akan membutuhkan waktu lebih sedikit dalam menyelesaikan prosedur audit dan laporan audit, karena auditor yang termasuk skala besar mereka akan lebih menjaga nama baik agar dinilai bagus oleh perusahaan dan masyarakat. Jika perusahaan yang diaudit oleh pihak yang termasuk skala besar atau Big4 maka akan lebih cepat selesai laporan auditnya sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan lebih awal (Turel,

2010). Jenis auditor pada penelitian ini dibedakan dengan 2 kategori, yaitu Big 4 dan *Otherwise*. Gulec (2017) melakukan investigasi di Turki pada periode 2009-2014 menemukan hubungan negatif antara jenis auditor dengan ketepatan waktu. Turel (2010) juga menginvestigasi ketepatan waktu dari laporan keuangan dengan sampel 211 perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul-Turki. Namun Turel menemukan hasil signifikan positif antara jenis auditor dengan ketepatan waktu pada penelitiannya di Turki.

Hasil penelitian Abdullah (2007), Ahmad dan Kamarudin (2003), Ahmed (2003), Ashton *et al.* (1989), Ha *et al.* (2018), Moradi *et al.* (2013) Owusu-Ansah dan Leventis (2006) menunjukkan jenis auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Afify (2009), Al-Ajmi (2008), Chen-Hui *et al.* (2008) serta Iyoha (2012) menemukan hubungan tidak signifikan antara jenis auditor dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan Adebayo dan Adebisi (2016), Al-Tahat (2015) menemukan hubungan signifikan positif.

### **2.3.9 Pengaruh Laporan Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Laporan audit merupakan laporan dari pihak auditor yang memberikan pernyataan bahwa pemeriksaan atau prosedur audit yang telah dilakukan sesuai standar pemeriksaan akuntansi disertai dengan penerbitan laporan audit tahunan. Laporan audit tersebutlah yang menjadi bukti bahwa informasi yang disajikan sudah sesuai dengan standar penyajian laporan keuangan yang berlaku dan merupakan bagian dari tanggung jawab auditor dalam memberikan pernyataannya.

Pihak KAP yang semakin cepat menyelesaikan prosedur audit dan laporan audit perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menyampaikan laporan tahunan lebih cepat ataupun secara tepat waktu. Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit maka akan berdampak terhadap penerbitan laporan tahunan (Al-Juaidi & Al-Afifi, 2016).

Ibadin *et al.* (2012) membahas hubungan antara atribut perusahaan, atribut perusahaan dan ketepatan waktu di Nigeria. Menemukan hubungan signifikan positif antara laporan audit dengan ketepatan waktu. Hasil yang sama yaitu signifikan positif juga ditemui dalam penelitian Al-Juaidi dan Al-Afifi (2016). Namun Owusu-Ansah (2000) tidak menemukan dampak signifikan antara laporan audit dengan ketepatan waktu dalam pelaporan.

### **2.3.10 Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Rotasi auditor merupakan perubahan atau pergantian auditor eksternal dalam beberapa waktu tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit (Al-Juaidi & Al-Afifi, 2016). Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013), perusahaan yang melakukan rotasi auditor dengan telat bisa menyebabkan terjadi negosiasi opini antara perusahaan dengan auditor ataupun terjadi pembelian opini. Pergantian auditor dapat mengurangi keterlambatan penyelesaian audit jika auditor tersebut memahami proses audit, prosedur audit dan sistem dari klien (Dibia & Onwuchekwa, 2013).

Pergantian auditor digunakan untuk mengganti auditor lama dengan auditor baru dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga tingkat

pernyataan independensi dari sebuah perusahaan. Perusahaan diharapkan agar dapat memilih auditor yang lebih berkompeten dan pengalaman dalam bidangnya saat melakukan pergantian auditor agar proses audit dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat. Namun setelah melakukan pergantian auditor bisa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengenalan perusahaan sehingga hal tersebut dapat memperlambat penyelesaian proses audit (Carbaja & Yadnyana, 2015).

Anggota auditor yang mempunyai pengalaman lebih banyak dalam bidang audit maka akan lebih efisien dan tepat waktu dalam menyelesaikan prosedur audit, sehingga laporan audit akan terselesaikan secara tepat waktu dan pihak perusahaan juga bisa menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu (Patrick & Benjamin, 1994). Dibia dan Onwuchekwa (2013) melakukan penelitian di Nigeria menemukan rotasi auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan waktu. Namun Patrick dan Benjamin (1994) melakukan penelitian di Hong Kong menemukan hasil signifikan positif antara rotasi auditor dengan ketepatan waktu dari laporan keuangan.

### **2.3.11 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

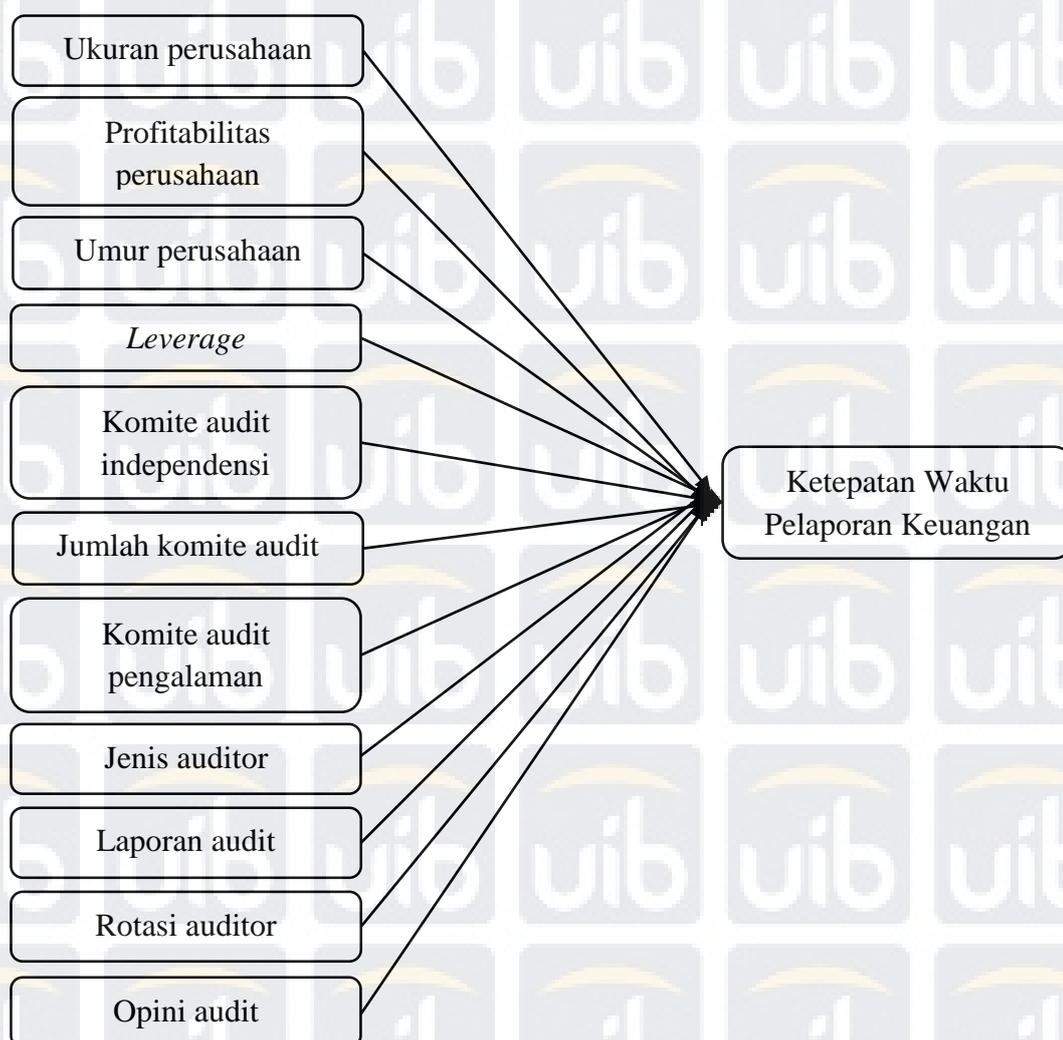
Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak auditor pada saat selesai dalam melakukan proses audit ataupun berupa pernyataan informasi keuangan yang disajikan telah wajar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Apabila dalam pelaksanaan audit atau pengerjaan lapangan oleh auditor jika tidak menemukan hal yang menyimpang atau berbeda pendapat dari pihak manajemen dengan pihak auditor, maka auditor dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya

dan memberikan opini audit dengan segera (Mareta, 2015). Soltani (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit dan tidak memenuhi syarat cenderung menunda penyampaian laporan keuangan tahunan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang tidak mendapatkan opini *unqualified* maka akan lebih membutuhkan waktu yang lama dalam menyampaikan laporan keuangan. Karena opini selain *unqualified* akan lebih membutuhkan waktu lama dalam proses audit (Ahmad & Kamarudin, 2003).

Daoud *et al.* (2014) melakukan penelitian dengan sample 114 perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange, Jordanian*. Menemukan signifikan negatif antara opini audit dengan keterlambatan laporan. Dwyer dan Wilson (1989) serta Turel (2010) menemukan hubungan signifikan negatif antara opini audit dengan ketepatanwaktuan dari pelaporan keuangan. Namun Moradi *et al.* (2013) meneliti faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan dari pelaporan keuangan di Iran. Hasil penelitian menemukan hubungan signifikan positif antara opini audit dengan ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian Abdullah (2007), Ahmad dan Kamarudin (2003), serta Pourali *et al.* (2013) menemukan hasil yang sama yaitu opini audit memiliki hubungan signifikan positif terhadap keterlambatan pelaporan. Sedangkan Khasharmeh dan Aljifri (2010) menemukan opini audit tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan.

## 2.4 Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan ataupun penerbitan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI. Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel bebas (independen) yang akan diuji pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, komite audit independensi, jumlah komite audit, komite audit pengalaman, jenis auditor, laporan audit, rotasi auditor dan opini audit. Model pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



*Gambar 8* Model Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber: Data yang diolah, 2018.

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian diatas, sehingga hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>5</sub>: Komite audit independensi berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>6</sub>: Jumlah komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>7</sub>: Komite audit pengalaman berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>8</sub>: Jenis auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>9</sub>: Laporan audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>10</sub>: Rotasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H<sub>11</sub>: Opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.